

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat merupakan tanaman sayuran yang termasuk dalam famili Solanaceae. Kata tomat dari bahasa Aztek, salah satu suku Indian yaitu *xitomate* atau *xitotomate*. Tomat berasal dari Amerika latin dan merupakan tumbuhan asli Amerika Tengah dan Selatan. Pada awal abad ke-16, tomat mulai masuk ke Eropa, sedangkan penyebaran ke benua Asia dimulai dari Filipina melewati jalur Amerika Selatan. Tanaman ini diketahui sudah muncul di Malaysia sekitar tahun 1650 (Annisava dan Solfan, 2014). Tomat merupakan salah satu jenis sayuran buah yang memiliki beberapa varietas, salah satunya yaitu jenis varietas Juliete F1 dengan ciri-ciri buah berbentuk lonjong, daun berwarna hijau dan mahkota bunga berwarna kuning

Tomat cherry umumnya memiliki ciri fisik yang hampir sama seperti tomat umumnya, baik dari segi bentuk batang hingga perakaran. Akar berfungsi untuk menopang berdirinya tanaman, menyerap air dan unsur hara dari dalam tanah. Oleh karena itu kesuburan tanah pada bagian atas sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan produksi buah serta benih tomat cherry yang akan dihasilkan. Penanganan yang salah selama proses penyiangan berdampak pada pertumbuhan perakaran (Setiawati, 2020). Ciri fisik tanaman tomat cherry yaitu memiliki batang berwarna hijau, bentuk persegi ataupun bulat. Kulit luar batang tomat cherry ditutupi oleh bulu atau rambut halus, diantara bulu-bulu tersebut terdapat rambut kelenjar yang mengeluarkan aroma khas. Tanaman tomat cherry dapat tumbuh hingga mencapai 6 - 8 m (Setiawati 2020).

Tomat cherry banyak diminati karena mengandung kadar protein, lemak, serat, energi, vitamin A dan vitamin E yang lebih tinggi serta rasa yang lebih manis dan segar dari tomat biasa (Tugiyono, 2015). Saat ini tomat cherry memiliki nilai jual yang cukup tinggi akibat kelangkaan produksi tomat cherry. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat tahun 2022, produksi tomat mengalami penurunan pada 2 tahun terakhir, yaitu 2,9 juta (2021) menjadi 2,7 juta kuintal

(2022). Data konsumsi per kapita terhadap tomat di Indonesia yaitu sebesar 417,1 kg pada tahun 2015 menjadi 443,2 kg pada tahun 2016, yang artinya konsumsi tomat cherry per kapita yaitu sebesar 417,1kg – 443,2 kg pertahun (Dirjen Hortikultura, 2016).

Tomat dapat dibudidayakan pada dataran rendah hingga dataran tinggi. Tomat dapat tumbuh dan menghasilkan produksi yang sesuai apabila tanaman ini dibudidayakan di lingkungan yang syarat tumbuhnya sesuai. Oleh karena itu beberapa faktor lingkungan seperti tanah dan iklim yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman tomat perlu diperhatikan supaya mendapatkan hasil dengan kualitas dan kuantitas yang bagus (Syukur dkk., 2015). Tanaman tomat cherry memerlukan kondisi lingkungan dengan suhu 18 - 26 °C , Ph tanah 6 – 7, dan rata - rata curah hujan 400 – 700 mm selama masa pertumbuhan. Budidaya tomat cherry saat ini sudah banyak dilakukan di lahan terbuka tanpa penggunaan *green house* maupun secara hidroponik. Metode penanaman ini sudah lama dilakukan oleh petani-petani Jawa Barat untuk memenuhi kebutuhan pasar, lahan pertanian yang terbilang masih sangat luas dapat dipergunakan secara optimal tanpa harus penggunaan *green house* sekaligus dapat menekan biaya produksi namun tetap menghasilkan tomat cherry yang berkualitas (Sari, 2018).

CV. Bumi Agro Technology membudidayakan berbagai jenis tanaman hortikultura seperti kentang, strawberry, berbagai macam sayuran daun dan juga tomat cherry. Budidaya tomat cherry di CV. Bumi Agro Technology di lakukan dengan metode penanaman di lahan terbuka yaitu tanpa penggunaan *green house* maupun secara hidroponik. Tomat cherry merupakan satu-satunya sayuran buah yang di budidayakan di CV. Bumi Agro Technology cabang Baru Ajak Kecamatan Lembang, Bandung. Sistem budidaya di lahan terbuka merupakan salah satu cara para petani di daerah Jawa Barat untuk memanfaatkan ketersediaan lahan yang memadai dan mengurangi pengeluaran modal awal. Benih tomat cherry yang digunakan merupakan jenis tomat cherry lokal dengan varietas Juliete F1 yang cenderung lebih tahan terhadap penyakit seperti *Fusarium wilt*. Kegiatan budidaya ini menjadi menarik karena budidaya tomat cherry ini biasanya dilakukan di dalam rumah jarring ataupun *green house*. Pemilihan tomat cherry sebagai subyek budidaya diambil karena memiliki nilai jual yang cukup stabil dan merupakan

sayuran buah dengan sasaran pasar modern. Tomat cherry ini memiliki ukuran buah yang lebih kecil daripada tomat biasa, sedikit lebih renyah dan kandungan air yang lebih sedikit. Tomat cherry umumnya digunakan untuk berbagai macam masakan tetapi juga biasa dikonsumsi sebagai camilan. Budidaya di lahan terbuka ini merupakan suatu hal baru dalam kegiatan budidaya tomat cherry

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir (TA) ini yaitu untuk mengetahui teknik budidaya tanaman tomat cherry di lahan terbuka.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat CV. Bumi Agro Technology

CV. Bumi Agro Technology merupakan perusahaan yang terletak di Kabupaten Bandung Barat. Pendirinya yaitu Diky Indrawibawa, beliau merupakan lulusan sarjana pertanian serta magister pertanian dari Universitas Padjajaran dan saat ini beliau sedang melanjutkan pendidikan Doktor di Universitas Padjajaran. Perusahaan Bumi Agro Technology didirikan pada tanggal 15 Desember 2011 dengan logo yang disisipkan pada Gambar 1.

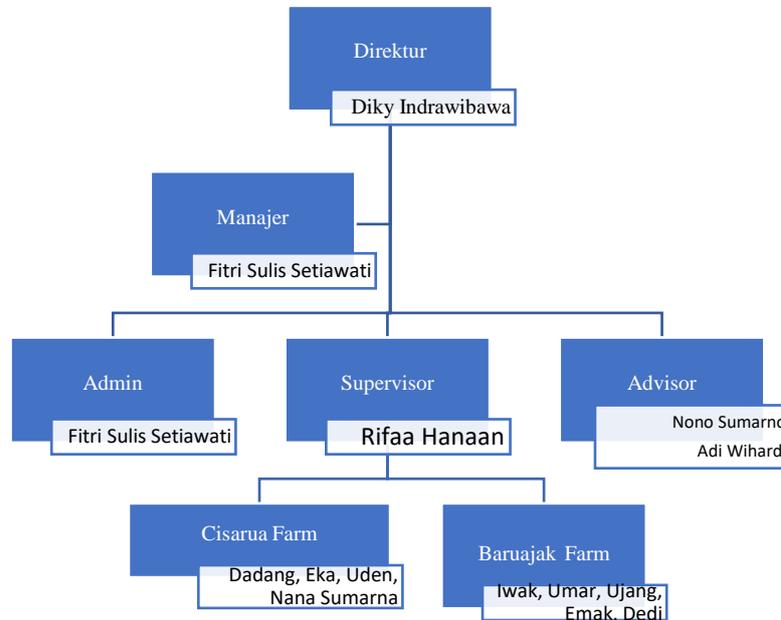


Gambar 1. Logo perusahaan

CV. Bumi Agro Technolgy memiliki 2 kebun dengan lokasi yang berbeda. Kebun 1 terletak di Jl. Baruajak Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang berorientasi pada produksi tanaman sayur-sayuran. Kebun 2 terletak di Kp. Kebon cau Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat yang berorientasi pada stroberi dan kentang menggunakan *Internet Of Things* (IOT) serta *green house*. Kebun Cisarua difokuskan untuk budidaya stroberi dan kebun baruajak sebagai kebun sayuran daun serta resmi beroperasi sebagai perusahaan hortikultura yang diakui legalitasnya untuk kegiatan agribisnis stroberi pada tahun 2014.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi di CV. Bumi Agro Technology ditampilkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Struktur organisasi di CV. Bumi Agro Technology

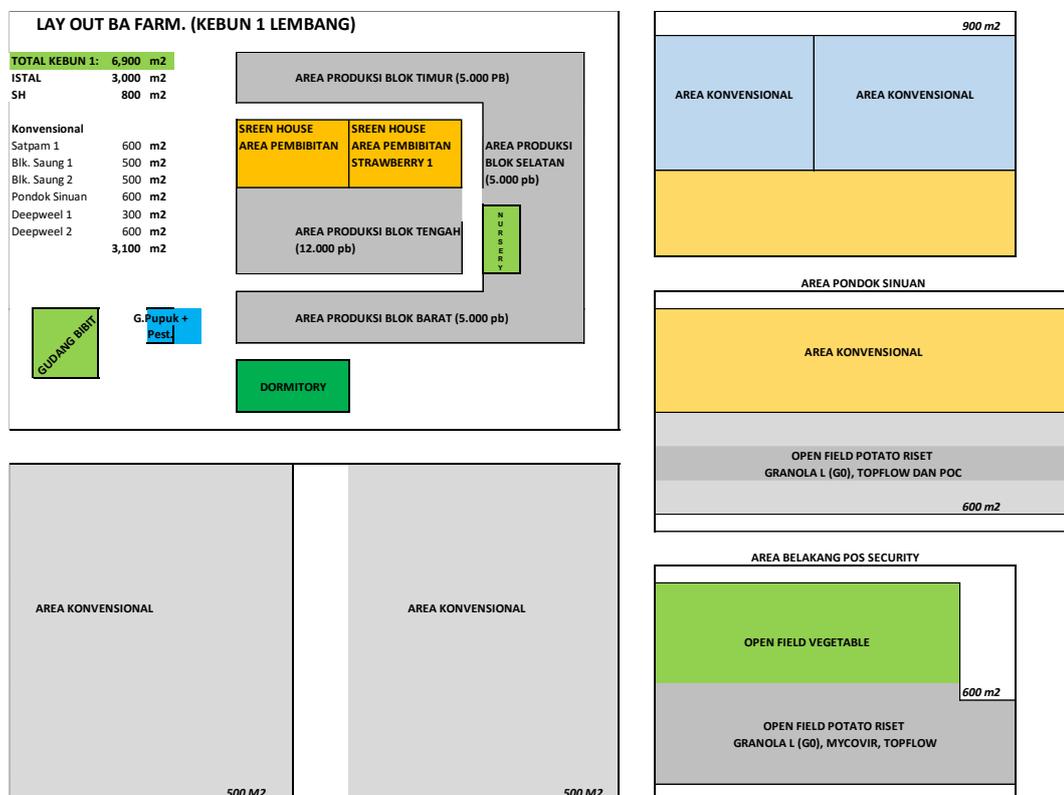
2.3 Bidang Usaha CV. Bumi Agro Technology

1. Pembibitan : Produksi bibit kentang G0 dan G1, produksi bibit strawberry, produksi bibit sayuran musiman.
2. Kebun Produksi Produk Hortikultura : Produksi kentang industri dan sayur, produksi buah stroberi, produksi sayuran semusim.
3. Kontraktor dan *Tradding* : Produk – produk hortikultura (sayuran, buah, dan bunga), produk hasil bumi, dan produk pendukung pertanian modern *green house, irrigation system, media tanam, dll.*
4. Konsultan dan *Traineer* : Konsultan untuk kegiatan pertanian modern, dan pelatihan/nara sumber untuk kegiatan *ECOFARM*, budidaya stroberi, kentang dan lain sebagainya.
5. Distribusi dan Pemasaran : Produk-produk Baru Ajak (BA) *farm* diambil langsung dari kebun produksi sendiri maupun dari plasma, kemudian dikirim secara langsung ke kostumer (hotel, restoran, cafe maupun distributor tunggal), maupun industri (pabrik kentang).

2.4 Lokasi Perusahaan

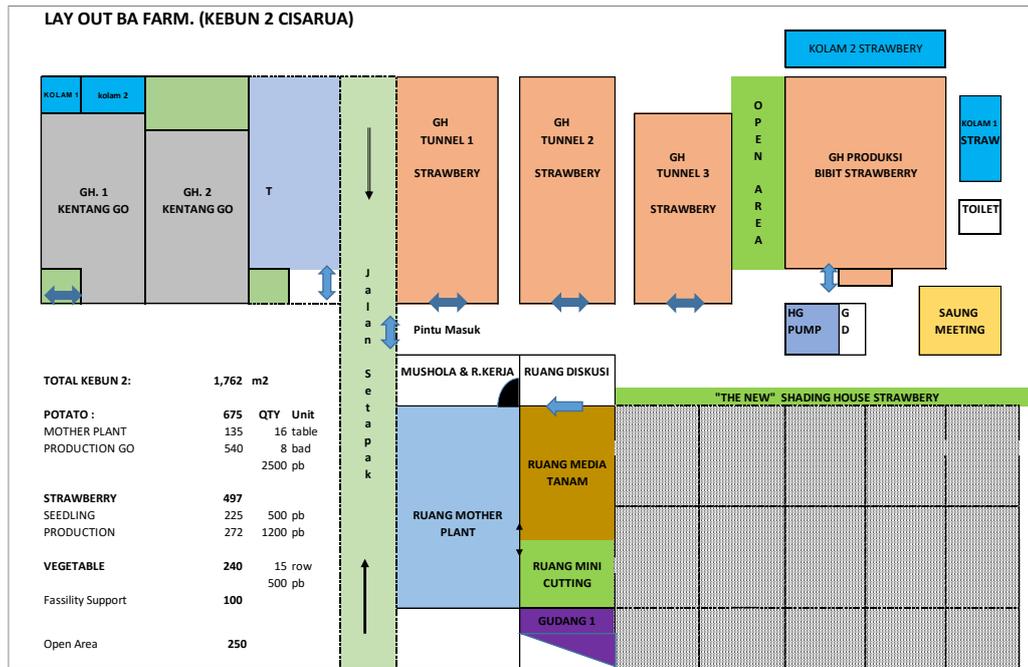
CV Bumi Agro Technology memiliki 2 kebun dengan lokasi yang berbeda yaitu:

- a) Kebun 1 terletak di Jl. Baruajak Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Kebun 1 memiliki total luas wilayah 6.900 m². Fasilitas yang terdapat di kebun 1 antara lain, pos satpam, saung 1, saung 2, saung sinuan, sumur 1, sumur 2. Gambar denah kebun 1 disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Denah Kebun 1 CV. Bumi Agro Technology

b) Kebun 2 berada di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Total luas wilayah kebun 2 yaitu 1.762² dengan beberapa fasilitas yang dimiliki antara lain, 2 *green house* kentang , 3 *green house* strawberry,1 tunnel pembibitan kentang, mushola, ruang diskusi, ruang media tanam dan toilet.



Gambar 4. Denah kebun 2 CV. Bumi Agro Technology